



Pemanfaatan Media Powtoon Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Bokat

Oktaviyanti^{1*}, Supriyadi², Nuramila³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Oktaviyanti06@gmail.com

Abstrack: *This study aims to describe the use of Powtoon media in increasing student learning motivation in narrative text learning. The location of this research took place on grade X students of SMK Negeri 1 Bokat in the 2024/2025 Academic Year. Data were obtained through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively. The results of the study indicate that the use of Powtoon media can be applied as a means to significantly increase student learning motivation. Attractive visual displays, dynamic animations, and audio support make the learning process more interactive, fun, and easy to understand. Students appear more focused, active, and enthusiastic in participating in learning activities. Before the use of Powtoon, learning narrative text tended to be monotonous and less interesting. However, after the application of this media, students showed increased interest, involvement, and understanding of the material. Thus, the use of Powtoon can be an alternative learning media that is effective in increasing student learning motivation in learning narrative text.*

Keywords: *Grade 10; Learning Motivation; Narrative Text; Powtoon Media; Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsika pemanfaatan media Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks narasi. Tempat penelitian ini berlangsung pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bokat Tahun Pelajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon dapat diterapkan sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Tampilan visual yang menarik, animasi yang dinamis, dan dukungan audio membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Peserta didik tampak lebih fokus, aktif, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum penggunaan Powtoon, pembelajaran teks narasi cenderung monoton dan kurang diminati. Namun, setelah penerapan media ini, peserta didik menunjukkan peningkatan minat, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, pemanfaatan Powtoon dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teks narasi.

Kata Kunci: Kelas X; Media Powtoon; Motivasi Belajar; Peserta Didik; Teks Narasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mendorong kemajuan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menggunakan teknologi saat pembelajaran. Media Powtoon merupakan platform berbasis web yang memfasilitasi pembuatan video animasi dan presentasi secara intuitif. Fitur unggulannya meliputi animasi tulisan tangan, karakter kartun, efek transisi yang dinamis, serta kontrol waktu yang presisi. Hal ini membuat presentasi lebih menjadi hidup dan interaktif, sehingga dapat membantu guru dan memotivasi peserta didik (Puspitarini dkk., 2019: 199).

Aplikasi Powtoon merupakan aplikasi untuk membuat video animasi yang dapat diakses oleh semua orang secara online melalui YouTube atau secara offline dengan pembayaran. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru dapat memilih berbagai animasi, gambar, dan rekaman cerita penjelasan yang termasuk di dalamnya. Barshai (2013) menyatakan Powtoon sangat

berguna untuk membuat tutorial penjelasan. Selain itu, Powtoon sangat mudah untuk dibuat dan diubah, memberikan layanan dengan biaya atau gratis, keduanya berbeda dalam hal logo atau *watermark*. Hanya dapat diekspor dalam aplikasi Powtoon yang tidak berbayar, tampak seperti YouTube dan memiliki *watermark* Powtoon di ujung slide (Forbes, 2014). Oleh karena itu, penggunaan Powtoon sebagai media pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dan terarah dapat mengubah pengalaman belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran berbasis video yang dapat dimanfaatkan yaitu Powtoon. Powtoon merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan cara menyenangkan sehingga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Aziz, 2020). Aplikasi Powtoon memiliki banyak animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu peserta didik lebih fokus dan memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media animasi interaktif dapat meningkatkan fokus dan retensi belajar peserta didik secara signifikan (Rahmawati & Kurniawan, 2021). Selain itu, materi disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan durasi animasinya yang tidak terlalu lama sehingga siswa tidak merasa bosan atau mengantuk.

Guru pada umumnya masih memanfaatkan media pembelajaran seperti buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, dan slide presentasi sederhana menggunakan PowerPoint. Media tersebut memiliki kelemahan, yaitu penyampaian materi yang kurang menarik perhatian peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang membutuhkan penjelasan visual atau interaktif seperti teks narasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peserta didik kini lebih menyukai media pembelajaran berbasis digital karena lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar visual (Firmansyah et al., 2022). Dengan berkembangnya teknologi, kebutuhan terhadap media yang lebih interaktif semakin meningkat. Powtoon dipilih sebagai alternatif karena mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan elemen visual lainnya. Media animasi seperti Powtoon terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi (Sari & Widodo, 2023; Lestari & Pratama, 2021). Selain itu, penggunaan media Powtoon dinilai efisien karena mempermudah guru dalam membuat media yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan kelas (Hidayat, 2023).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah pemanfaatan media Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat tahun pelajaran 2024/2025?. (2) Bagaimanakah motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media Powtoon dalam pembelajaran teks

narasi pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bokat tahun pelajaran 2024/2025?. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan pemanfaatan media Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat tahun pelajaran 2024/2025. (2) Mendeskripsikan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bokat tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian A. Windi dkk. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon efektif meningkatkan pemahaman peserta didik, sejalan dengan penelitian di SMK Negeri 1 Bokat yang fokus pada peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Silvia Desembry dkk. (2023) memperlihatkan bahwa media animasi juga efektif meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik pada pembelajaran cerita dongeng, yang terlihat dari peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II. Peneliti Selvi Mariani & Syahru Ramadan, 2024 dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan berbagai manfaat aplikasi Powtoon sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Trisliatanto (2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Dalam penelitian ini, peneliti fokus mendeskripsikan proses pemanfaatan media Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jadi, pengalaman dan proses peserta didik dalam diterapkannya media pembelajaran Powtoon pada materi teks narasi akan dideskripsikan dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Buol yaitu, Kelas X SMK Negeri 1 Bokat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi, buku catatan, kamera, perekam suara, dan alat lainnya yang dapat mendukung jalannya penelitian ini dengan baik. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, pemeriksaan data, dan penyimpulan data.

3. HASIL

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Teks Narasi Menggunakan Media Powtoon

Penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan animasi, visual, dan narasi yang dinamis, peserta didik lebih mudah tertarik untuk mengikuti materi pembelajaran. Powtoon menyajikan teks narasi secara kreatif, yang mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam pembelajaran berbasis teks umum. Pendekatan visual yang digunakan memudahkan peserta didik dalam memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam teks, termasuk aspek struktur, makna, dan tujuan komunikatif. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan menganalisis teks, serta memperdalam pemahaman peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berdampak positif pada minat serta hasil belajar peserta didik.

Situasi saat pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat menunjukkan dampak positif terhadap suasana kelas. Peserta didik terlihat antusias sejak awal pembelajaran, terutama ketika media Powtoon pertama kali diperlihatkan. Suasana kelas mendukung proses pembelajaran dengan Powtoon, dan guru memberikan arahan yang jelas sebelum memulai pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disajikan dalam Powtoon. Peserta didik memberikan tanggapan serta mengajukan pertanyaan terkait isi materi. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan media Powtoon mampu menarik perhatian peserta didik sejak awal hingga akhir sesi pembelajaran.

Pemahaman materi setelah menyaksikan Powtoon, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengidentifikasi poin-poin penting dari materi. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap struktur teks narasi serta mampu memberikan contoh lain yang relevan. Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas meningkat, dan peserta didik dapat mengingat isi narasi yang disajikan.

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan penggunaan Powtoon. Peserta didik tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hadir tepat waktu, dan bahkan meminta agar media ini digunakan kembali dalam sesi pembelajaran berikutnya. Beberapa peserta didik juga menunjukkan inisiatif untuk belajar lebih lanjut setelah pembelajaran selesai. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan menunjukkan usaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik merasa bangga dengan hasil belajar peserta didik dan menyatakan bahwa pembelajaran dengan Powtoon lebih menarik dibandingkan metode lainnya. Selain itu, peserta didik juga mendorong teman-

temannya untuk lebih aktif belajar menggunakan Powtoon dan meminta guru mengulang tayangan untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Media Powtoon

Sebelum menggunakan media Powtoon, motivasi belajar peserta didik sering terhambat oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik. Pembelajaran yang hanya memberikan teks atau ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, karena tidak ada elemen visual yang membantu memperjelas materi. Tanpa variasi dalam penyampaian, peserta didik sering kehilangan minat dan kesulitan untuk tetap fokus. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Sebelum penggunaan Powtoon, dilakukan survei terhadap peserta didik terkait metode pembelajaran teks narasi yang biasa digunakan. Berdasarkan hasil angket, peserta didik umumnya merasa kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode konvensional. Sebagian besar peserta didik mengaku sering merasa bosan dan kurang termotivasi saat belajar teks narasi dengan metode yang biasa diterapkan. Dari aspek partisipasi dan keterlibatan, peserta didik cenderung kurang percaya diri untuk bertanya atau terlibat dalam diskusi kelas. Peserta didik merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang mendorong interaksi dan berpikir kritis. Beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks narasi dengan metode pembelajaran saat ini.

Dalam hal hasil belajar, banyak peserta didik yang merasa bahwa metode yang sering digunakan guru dalam kelas belum efektif dalam membantu peserta didik memahami materi teks narasi. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan konsep yang telah diajarkan. Selain itu, beberapa peserta didik mengungkapkan pembelajaran terasa monoton.

Motivasi Belajar Sesudah Menggunakan Media Powtoon

Setelah menerapkan media Powtoon, motivasi belajar peserta didik meningkat pesat. Dengan materi yang disajikan secara lebih menarik dan interaktif melalui animasi, gambar, dan narasi yang dinamis, peserta didik menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Powtoon membuat materi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Elemen visual dan audio yang ada membantu peserta didik tetap fokus dan antusias untuk mempelajari lebih dalam. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi dan tugas, yang berpengaruh positif pada minat dan hasil belajar peserta didik.

Setelah menggunakan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat dan antusiasme belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik merasa lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode sebelumnya. Tampilan visual Powtoon yang menarik membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk mendalami pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Tidak hanya dalam hal minat, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan bantuan Powtoon, peserta didik lebih mudah memahami materi, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam berbagi pendapat serta bekerja sama dengan teman.

Interaksi antara guru dan peserta didik pun meningkat, menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Peserta didik lebih mudah memahami struktur teks narasi, mampu mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks. Selain itu, pembelajaran dengan Powtoon juga membantu peserta didik mengingat materi lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyusun teks narasi secara lebih efektif. Secara keseluruhan, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan Powtoon dalam pembelajaran. Peserta didik menganggap Powtoon sebagai media yang menarik, tidak membosankan, serta mampu menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. Efek visual dan animasi dalam Powtoon membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan. Banyak peserta didik berharap agar media ini digunakan dalam pembelajaran materi lainnya, karena peserta didik merasa bahwa Powtoon lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Melalui hasil angket tentang penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi setelah menggunakan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi, peserta didik merasa lebih memahami materi dibandingkan dengan metode sebelumnya. Sebelumnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi, tetapi dengan Powtoon, peserta didik dapat menangkap materi dengan lebih mudah. Selain itu, peserta didik menganggap Powtoon sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap isi teks. Tidak ada kendala yang berarti dalam penggunaan Powtoon, dan sebagian besar peserta didik merasa

bahwa media ini sangat membantu peserta didik memahami konsep teks narasi dengan lebih baik.

Dari segi motivasi belajar, Powtoon memberikan pengaruh yang sangat positif. Peserta didik merasa lebih bersemangat dalam belajar karena media ini bersifat interaktif, visual, kreatif, dan fleksibel. Minat peserta didik terhadap teks narasi meningkat karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, peserta didik lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat. Penggunaan Powtoon juga membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan memahami teks narasi, karena peserta didik merasa lebih tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dari segi hasil belajar, Powtoon membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan membuat struktur teks narasi lebih jelas dan terorganisir. Visualisasi yang menarik membantu peserta didik mengingat konsep-konsep penting dalam teks narasi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik juga lebih mudah mengidentifikasi tema, pesan moral, dan unsur-unsur penting dalam teks narasi. Selain itu, peserta didik merasa bahwa Powtoon membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analisis dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan tampilan visual yang menarik, konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peserta didik juga memberikan beberapa saran dan harapan terkait penggunaan Powtoon dimasa depan. Peserta didik berharap Powtoon dapat terus digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik, tidak hanya untuk teks narasi, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya. Selain itu, peserta didik menyarankan agar guru lebih banyak menggunakan Powtoon dalam kelas untuk mengurangi kebosanan peserta didik dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Namun, beberapa peserta didik juga merasa bahwa variasi media lain perlu digunakan dalam meningkatkan minat belajar. Selain itu, peserta didik juga mengharapkan peningkatan fitur pada Powtoon, seperti kemampuan untuk mengunggah file dengan lebih mudah serta fitur animasi yang lebih beragam.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Powtoon

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyapa peserta didik dengan ramah, mengecek kehadiran, serta mengajak mereka berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami apa yang akan dipelajari dan diharapkan dari kegiatan belajar tersebut. Untuk menumbuhkan semangat dan perhatian peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman pribadi yang menarik untuk diceritakan. Melalui cara ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik terdorong untuk berbagi cerita. Selanjutnya, guru memberikan pengantar tentang teks narasi, menjelaskan pengertiannya, serta menjabarkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik dapat memahami pentingnya keterampilan menulis dan bercerita dengan baik.

Pada tahap kegiatan inti, guru membagikan contoh teks narasi kepada peserta didik untuk dibaca dan dipahami bersama. Setelah peserta didik selesai membaca, guru menjelaskan struktur teks narasi yang terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, serta memberikan contoh sederhana agar peserta didik lebih mudah memahami setiap bagian. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks narasi tersebut. Kegiatan diskusi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memahami isi teks. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru kemudian memberikan klarifikasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, dan menegaskan kembali poin-poin penting dari materi agar peserta didik benar-benar memahami konsep teks narasi secara menyeluruh.

Pada tahap penutup, guru meminta peserta didik untuk menyusun teks narasi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang telah diperoleh tentang struktur dan ciri kebahasaan teks narasi ke dalam tulisan mereka sendiri. Setelah selesai menulis, beberapa peserta didik secara sukarela membacakan hasil karyanya di depan kelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan diri. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik, menyampaikan apresiasi, serta merangkum inti pembelajaran hari itu. Sebagai penutup, guru memberikan penguatan agar peserta didik terus berlatih menulis dan berani bercerita, kemudian mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Setelah penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Peserta didik merasa tampilan visual yang menarik, animasi yang bergerak, dan efek suara dalam Powtoon membuat pelajaran lebih seru dan tidak membosankan. Penyajian materi menjadi lebih kreatif dan interaktif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses belajar. Dibandingkan metode sebelumnya yang monoton, penggunaan Powtoon memberikan pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan. Peserta didik juga menjadi lebih fokus, termotivasi, dan percaya diri dalam memahami materi teks narasi. Dengan demikian, Powtoon terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi di kelas X SMK Negeri 1 Bokat telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian, peserta didik mengungkapkan bahwa tampilan visual yang menarik, animasi yang dinamis, serta efek suara dalam Powtoon membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan Powtoon memungkinkan penyampaian materi secara lebih kreatif dan interaktif, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga merasa bahwa Powtoon memberikan pengalaman belajar yang baru dibandingkan dengan metode sebelumnya, yang cenderung monoton. Dengan adanya media ini, peserta didik merasa lebih fokus, termotivasi, serta lebih percaya diri dalam memahami materi teks narasi. Oleh karena itu, pemanfaatan Powtoon sebagai media pembelajaran dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Media Powtoon

Sebelum penerapan media Powtoon, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teks narasi tergolong rendah. Banyak peserta didik menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti pelajaran, yang tercermin dari sikap pasif, kurangnya inisiatif bertanya, serta kecenderungan untuk tidak menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Suasana kelas sering kali terasa monoton dan membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional, seperti ceramah atau membaca teks tanpa adanya variasi media. Selain itu, beberapa peserta didik mengaku mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi, terutama dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan struktur teks. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau menjawab pertanyaan guru di kelas.



Gambar 1 Persentase Angket Peserta Didik.

Berdasarkan diagram persentase di atas, terlihat bahwa sebelum penggunaan media pembelajaran Powtoon, sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat ketertarikan belajar yang sangat rendah. Dari total 30 peserta didik, sebanyak 28 orang (93%) menyatakan tidak tertarik belajar saat mengikuti pembelajaran teks narasi menggunakan metode ceramah. Hanya 2 orang (7%) yang menyatakan tertarik belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode biasa belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar dari mereka merasa bosan, tidak antusias, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti Powtoon, dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam memahami materi teks narasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I N. Yasa, S.A.P. Sriasih, dan P. Larasati (2021) berjudul “Penggunaan PowToon dalam Pembelajaran Teks Persuasi”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Powtoon dalam pembelajaran teks persuasi, mengetahui hasil belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Meskipun fokus penelitian tersebut adalah teks persuasi dan hasil belajar, relevansinya terletak pada pemanfaatan Powtoon sebagai media interaktif yang mempermudah pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai peserta didik mencapai 81,22 (kategori baik), yang menandakan bahwa penggunaan Powtoon tidak hanya memudahkan peserta didik memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Faktor penghambat dalam penggunaan Powtoon ditemukan dari sisi guru, yaitu waktu pendampingan yang terbatas, serta dari sisi peserta didik, berupa keterbatasan fasilitas gawai, akses internet, dan kurangnya kesadaran belajar. Sementara itu, faktor pendukung berasal dari sarana sekolah, seperti LCD, perangkat gawai, dan koneksi internet yang memadai. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penerapan media pembelajaran interaktif seperti Powtoon dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran teks narasi, sehingga peserta didik lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Selvi Mariani & Syahru Ramadan (2024) berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” menegaskan bahwa Powtoon efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui *library research* untuk menelaah berbagai studi terdahulu mengenai penggunaan Powtoon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Powtoon mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan fokus belajar, merangsang kreativitas dalam menulis, dan memperkaya pemahaman melalui visualisasi yang menarik. Meski fokus penelitian mereka adalah pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum di sekolah dasar, temuan ini relevan dengan penelitian ini karena mendukung penggunaan Powtoon dalam pembelajaran teks narasi. Melalui animasi dan alur visual, peserta didik dapat lebih mudah membayangkan alur cerita, memahami struktur narasi, serta lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi Belajar Sesudah Menggunakan Media Powtoon

Setelah media Powtoon digunakan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam hal motivasi dan keterlibatan peserta didik. Powtoon sebagai media animasi visual yang menarik dan interaktif mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat lebih fokus saat guru menyampaikan materi, dan lebih antusias saat diberikan tugas berbasis media visual. Media ini juga membantu peserta didik memahami isi teks narasi secara lebih mudah karena dilengkapi dengan ilustrasi, animasi, dan suara yang mendukung penjelasan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam berpendapat maupun bertanya. Dengan meningkatnya motivasi belajar, pemahaman terhadap materi teks narasi pun ikut mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui hasil tugas dan partisipasi peserta didik yang lebih baik.

Penggunaan media Powtoon terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang diisi oleh 30 peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2 Persentase Angket Peserta Didik.

Berdasarkan gambar di atas, angket diberikan kepada peserta didik sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media Powtoon memberikan dampak terhadap motivasi belajar mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disajikan dalam diagram lingkaran, diketahui bahwa dari total 30 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik atau 90% menyatakan merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Powtoon. Sementara itu, hanya 3 peserta didik atau 10% yang menyatakan tidak termotivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa media Powtoon memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif ini mampu menarik perhatian peserta didik serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun demikian, keberadaan sebagian kecil peserta didik yang tidak termotivasi menjadi catatan penting untuk dilakukan evaluasi dan pengembangan media pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan semua peserta didik.

Perbandingan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media Powtoon menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sebelum menggunakan Powtoon, banyak peserta didik merasa kurang antusias dalam belajar teks narasi, sering mengalami kebosanan, serta kurang percaya diri dalam berpartisipasi di kelas. Peserta didik juga kesulitan memahami materi dan merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang menarik. Namun, setelah menggunakan Powtoon, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Peserta didik merasa lebih semangat, lebih fokus,

serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Powtoon juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Dengan adanya perubahan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapannya dalam pembelajaran teks narasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Silvia Agustina, Agus Joko Purwadi, dan Gumono (2023) yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta didik Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan Powtoon dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon membantu peserta didik lebih fokus, memahami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Media animasi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

Relevansi penelitian Agustina dkk dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan Powtoon sebagai media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Meski fokus penelitian mereka adalah menulis cerpen, temuan tersebut memperkuat dasar bahwa Powtoon mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Faktor-faktor inilah yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran teks narasi, karena peserta didik tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih percaya diri dalam memahami struktur teks, mengikuti alur cerita, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan media Powtoon dapat dilakukan dengan menyajikan materi teks narasi dengan tampilan audio dan video yang menarik. Media ini menyajikan materi dengan tampilan visual yang menarik, animasi yang dinamis, serta efek suara yang mendukung, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini membuat peserta didik lebih fokus, bersemangat, dan termotivasi dalam memahami teks narasi. Selain itu, Powtoon juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan kreatif, sehingga alur cerita, unsur narasi, dan pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sekaligus mengurangi kejenuhan karena materi disajikan seperti menonton video edukatif yang menghibur.

Pemanfaatan media Powtoon dalam pembelajaran teks narasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah menggunakan Powtoon. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih percaya diri untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, serta lebih termotivasi untuk memahami dan mengingat materi. Selain itu, Powtoon membantu peserta didik dalam memahami konsep teks narasi dengan lebih baik dan menjadikannya sebagai metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Sebelum menggunakan Powtoon, banyak peserta didik merasa kurang tertarik, sering mengalami kebosanan, dan kurang aktif dalam pembelajaran teks narasi. Namun, setelah penerapan Powtoon, peserta didik mengalami peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Peserta didik lebih fokus, senang, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan kepada pembimbing I dan II serta Bapak Ibu Guru dan siswaswi kelas X SMK Negeri 1 Bokat yang sudah membantu peneliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aziz, F. (2020). Pengembangan Cerpen Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Menggunakan Aplikasi Powtoon Berbasis Video. *Dimar*, 2(1), 035–052.
- Aziz, M. A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran Powtoon untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5(2), 45–52.
- Barshai, V. (2013). My Favourite Tool for Creating Animated Videos. *The Goods*, p. 40.
- Barshai, V. (2013). My Favourite Tool for Creating Animated Videos. *The Goods*, p. 40.
- Firmansyah, R., Maolana, H., & Putri, S. M. (2022). Digital-based learning media preferences among students in the post-pandemic era. *Journal of Education and Learning Research*, 12(1), 77–85. <https://doi.org/10.31002/jelr.v12i1.4021>
- Forbes, C. (2014). Free Web-Based Tools for Information Literacy Instruction. *Library Hi Tech News*, 10, 1–5.
- Hidayat, A. (2023). Efektivitas media Powtoon dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(3), 112–120. <https://doi.org/10.24036/jitp.v10i3.5123>
- I. N. Yasa, S. A. P. Sriasih & P. Larasati (2021). Penggunaan PowToon dalam Pembelajaran Teks Persuasi Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD Undiksha*, 19(2), 98-107.
- Lestari, D., & Pratama, Y. (2021). Animated video as digital learning media to enhance

- students' motivation and understanding. *International Journal of Interactive Learning*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.47134/ijil.v4i2.221>
- Puspitarini, Y. D., Akhyar, M., & Djono. (2019). Development of Video Media Based on Powtoon in Social Sciences. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 198–205.
- Rahmawati, S., & Kurniawan, A. R. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi interaktif terhadap fokus dan retensi belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(4), 301–310. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i4.2287>
- Sari, M., & Widodo, A. (2023). The effectiveness of Powtoon-based learning media in improving students' learning outcomes in narrative texts. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.37134/ijet.v7i1.1452>
- Selvi Mariani & Syahru Ramadan (2024). Pemanfaatan Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 2(2), 132-138
- Silvia Agustina, Agus Joko Purwadi & Gumono (2023). Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta didik Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Silvia Desembry, Natalia Izaac & Sarah Sahetapy (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng melalui Penggunaan Media Animasi Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 85 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 (April 2023), 31-45.